

LAMPIRAN PEDOMAN OBSERVASI

Gejala/ Peristiwa yang Diamati	Kategori Indikator	Aspek yang Dipertanyakan	Aktor/ Informan	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
Strategi Pengelolaan Potensi Desa	Pengamatan lingkungan	a. Pengamatan lingkungan eksternal. b. Pengamatan lingkungan internal. c. Hambatan yang dihadapi dalam pengamatan lingkungan baik eksternal maupun internal. d. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pengamatan lingkungan baik eksternal maupun internal.	a. Kepala Desa Raharja b. Sekretaris Desa Raharja c. Kaur Keuangan Desa Raharja d. Direktur BUM Desa Mitra Raharja Sejahtera Raharja e. Ketua BPD f. Kepala DPMD	a. Observasi b. Wawancara c. Studi dokumentasi	a. Telaah data b. Reduksi data c. Penyusunan satuan dan kategorisasi d. Pengecekan keabsahan data e. Penafsiran data f. Triangulasi
	Perumusan strategi	a. Penentuan misi organisasi. b. Penentuan tujuan organisasi. c. Pengembangan strategi pengelolaan potensi desa. d. Penetapan kebijakan pengelolaan potensi desa. e. Hambatan yang dihadapi dalam perumusan strategi pengelolaan potensi desa. f. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam perumusan strategi pengelolaan potensi desa.	a. Kepala Desa Raharja b. Sekretaris Desa Raharja c. Kaur Keuangan Desa Raharja d. Direktur BUM Desa Mitra Raharja Sejahtera Raharja e. Ketua BPD f. Kepala DPMD	a. Observasi b. Wawancara c. Studi dokumentasi	a. Telaah data b. Reduksi data c. Penyusunan satuan dan kategorisasi d. Pengecekan keabsahan data e. Penafsiran data f. Triangulasi
	Implementasi strategi	a. Program yang dijalankan	a. Kepala Desa Raharja	a. Observasi b. Wawancara	a. Telaah data b. Reduksi

		sebagai strategi pengelolaan potensi desa. b. Anggaran yang mendukung strategi pengelolaan potensi desa. c. Prosedur/Standar Operasional Prosedur dalam strategi pengelolaan potensi desa. d. Hambatan yang dihadapi dalam implementasi strategi pengelolaan potensi desa. e. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi strategi pengelolaan potensi desa.	b. Sekretaris Desa Raharja c. Kaur Keuangan Desa Raharja d. Direktur BUM Desa Mitra Raharja Sejahtera Raharja e. Ketua BPD f. Kepala DPMD	c. Studi dokumentasi	data c. Penyusunan satuan dan kategorisasi d. Pengecekan keabsahan data e. Penafsiran data f. Triangulasi
	Evaluasi dan pengendalian	a. Evaluasi strategi pengelolaan potensi desa. b. Pengendalian strategi pengelolaan potensi desa. c. Hambatan yang dihadapi dalam evaluasi dan pengendalian pada strategi pengelolaan potensi desa. d. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam evaluasi dan pengendalian pada strategi pengelolaan potensi desa.	a. Kepala Desa Raharja b. Sekretaris Desa Raharja c. Kaur Keuangan Desa Raharja d. Direktur BUM Desa Mitra Raharja Sejahtera Raharja e. Ketua BPD f. Kepala DPMD	a. Observasi b. Wawancara c. Studi dokumentasi	a. Telaah data b. Reduksi data c. Penyusunan satuan dan kategorisasi d. Pengecekan keabsahan data e. Penafsiran data f. Triangulasi
Peningkatan	Target dan	a. Penetapan target	a. Kepala Desa	a. Observasi	a. Telaah data

Pendapatan Asli Desa	Realisasi PADes	PADes tahun 2019-2024. b. Realisasi capaian target PADes Raharja tahun 2019-2024. c. Hambatan yang dihadapi pada penetapan target dan realisasi PADes. d. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pada penetapan target dan realisasi PADes.	Raharja b. Sekretaris Desa Raharja c. Kaur Keuangan Desa Raharja d. Direktur BUM Desa Mitra Raharja Sejahtera Raharja e. Ketua BPD f. Kepala DPMD	b. Wawancara c. Studi dokumentasi	b. Reduksi data c. Penyusunan satuan dan kategorisasi d. Pengecekan keabsahan data e. Penafsiran data f. Triangulasi
	Hasil Usaha	a. Penyertaan modal kepada BUM Desa b. Jenis-jenis usaha BUM Desa dalam peningkatan PADes. c. Pengelolaan dan Hasil usaha BUM Desa dalam peningkatan PADes. d. Hambatan yang dihadapi BUM Desa pada pengelolaan usaha BUM Desa dalam peningkatan PADes. e. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pada pengelolaan usaha BUM Desa dalam peningkatan PADes.	a. Kepala Desa Raharja b. Sekretaris Desa Raharja c. Kaur Keuangan Desa Raharja d. Direktur BUM Desa Mitra Raharja Sejahtera Raharja e. Ketua BPD f. Kepala DPMD	a. Observasi b. Wawancara c. Studi dokumentasi	a. Telaah data b. Reduksi data c. Penyusunan satuan dan kategorisasi d. Pengecekan keabsahan data e. Penafsiran data f. Triangulasi
	Hasil Aset	a. Jenis-jenis aset desa dalam peningkatan PADes. b. Pengelolaan dan hasil aset desa dalam peningkatan PADes.	a. Kepala Desa Raharja b. Sekretaris Desa Raharja c. Kaur Keuangan Desa Raharja d. Direktur	a. Observasi b. Wawancara c. Studi dokumentasi	a. Telaah data b. Reduksi data c. Penyusunan satuan dan kategorisasi d. Pengecekan keabsahan

		c. Hambatan yang dihadapi pengelolaan aset desa dalam peningkatan PADes. d. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pada pengelolaan aset desa dalam peningkatan PADes.	BUM Desa Mitra Raharja Sejahtera Raharja e. Ketua BPD f. Kepala DPMD		data e. Penafsiran data f. Triangulasi
	Swadaya, Partisipasi, dan gotong royong	Jenis swadaya, partisipasi dan gotong royong dalam peningkatan PADes.	a. Kepala Desa Raharja b. Sekretaris Desa Raharja c. Kaur Keuangan Desa Raharja d. Direktur BUM Desa Mitra Raharja Sejahtera Raharja e. Ketua BPD f. Kepala DPMD	a. Observasi b. Wawancara c. Studi dokumentasi	a. Telaah data b. Reduksi data c. Penyusunan satuan dan kategorisasi d. Pengecekan keabsahan data e. Penafsiran data f. Triangulasi
	Pendapatan Asli Desa Lain	a. Jenis PADes lain dalam peningkatan PADes. b. Pengelolaan dan hasil PADes lain dalam peningkatan PADes. c. Hambatan yang dihadapi pada pengelolaan PADes lain dalam peningkatan PADes. d. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pada pengelolaan PADes lain dalam peningkatan PADes.	a. Kepala Desa Raharja b. Sekretaris Desa Raharja c. Kaur Keuangan Desa Raharja d. Direktur BUM Desa Mitra Raharja Sejahtera Raharja e. Ketua BPD f. Kepala DPMD	a. Observasi b. Wawancara c. Studi dokumentasi	a. Telaah data b. Reduksi data c. Penyusunan satuan dan kategorisasi d. Pengecekan keabsahan data e. Penafsiran data f. Triangulasi

PEDOMAN WAWANCARA

**STRATEGI PENGELOLAAN POTENSI DESA
DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA
(Studi Kasus di Desa Raharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar)**

Nama Informan/Inisial :

Jabatan :

Hari, Tanggal :

Pukul :

Tempat :

A. Strategi Pengelolaan Potensi Desa

Variable Pengamatan Lingkungan

Sub Variabel Pengamatan Lingkungan Eksternal

1. Apa peluang yang ada di Desa Raharja pada proses pengelolaan potensi desa?

.....
.....
.....
.....

2. Apa tantangan yang dihadapi Desa Raharja pada proses pengelolaan potensi desa?

.....
.....
.....
.....

Sub Variabel Pengamatan Lingkungan Internal

3. Apa saja kekuatan yang dimiliki Desa Raharja dalam proses pengelolaan potensi desa?

.....

.....
.....
.....

4. Apa saja kelemahan yang ada di Desa Raharja dalam proses pengelolaan potensi desa?

.....
.....
.....
.....

5. Apa hambatan yang dihadapi Desa Raharja dalam menangkap peluang, menghadapi tantangan, memanfaatkan kekuatan dan mengatasi kelemahan pada proses pengelolaan potensi desa?

.....
.....
.....
.....

6. Apa upaya yang dilakukan Desa Raharja untuk mengatasi hambatan tersebut?

.....
.....
.....
.....

Variabel Perumusan Strategi

Sub Variable Penentuan Misi

7. Apa misi Desa Raharja pada proses pengelolaan potensi desa?

.....
.....

.....
.....

Sub Variable Penentuan Tujuan

8. Setelah menentukan misi, apa tujuan yang ingin dicapai Desa Raharja pada proses pengelolaan potensi desa?

.....
.....
.....
.....

Sub Variable Pengembangan Strategi

9. Apa strategi yang dikembangkan oleh Desa Raharja pada proses pengelolaan potensi desa?

.....
.....
.....
.....

Sub Variable Penetapan Pedoman Kebijakan

10. Apa yang dijadikan pedoman/kebijakan Desa Raharja pada proses pengelolaan potensi desa?

.....
.....
.....
.....

11. Apa hambatan yang dihadapi Desa Raharja dalam perumusan strategi pengelolaan potensi desa?

.....

.....
.....
.....

12. Apa upaya yang dilakukan Pemerintah Desa Raharja untuk mengatasi hambatan tersebut?

.....
.....
.....
.....

Variabel Implementasi Strategi

Sub Variabel Penetapan Program

13. Program apa saja yang dilaksanakan Desa Raharja pada proses pengelolaan potensi desa?

.....
.....
.....
.....

Sub Variabel Penyusunan Anggaran

14. Berapa anggaran yang mendukung pada proses pengelolaan potensi desa?

.....
.....
.....
.....

Sub Variabel Penyusunan Standar Operasional Prosedur

15. Adakah Standar Operasional Prosedur (SOP) pada proses pengelolaan potensi desa?
Jika ada, bagaimana SOP nya?

.....

.....

.....

.....

16. Apa hambatan yang dihadapi Desa Raharja dalam menerapkan program pengelolaan potensi desa?

.....

.....

.....

.....

17. Apa upaya yang dilakukan Desa Raharja untuk mengatasi hambatan tersebut?

.....

.....

.....

.....

Variabel Evaluasi dan Pengendalian

Sub Variabel Evaluasi

18. Bagaimana Evaluasi yang dilakukan Desa Raharja pada proses pengelolaan potensi desa?

.....

.....

.....

.....

Sub Variabel Pengendalian

19. Bagaimana bentuk pengendalian yang dilakukan Desa Raharja pada proses pengelolaan potensi desa?

.....

.....

.....

.....

20. Apa hambatan yang dihadapi Desa Raharja dalam melakukan evaluasi dan pengendalian pada proses pengelolaan potensi desa?

.....

.....

.....

.....

21. Apa upaya yang dilakukan Desa Raharja untuk mengatasi hambatan tersebut?

.....

.....

.....

.....

B. Peningkatan Pendapatan Asli Desa

Variabel Target dan Realisasi PADes

Sub Variabel Penetapan Target PADes

1. Berapa target PADes Raharja tahun 2019-2024?

.....

.....

.....

.....

Sub Variabel Realisasi PADes

2. Berapa realisasi capaian target Pendapatan Asli Desa Raharja tahun 2019 -2024?

.....

.....
.....
.....

3. Apa hambatan yang dihadapi Desa Raharja pada penetapan target dan realisasi Pendapatan Asli Desa?

.....
.....
.....
.....

4. Apa upaya yang dilakukan Desa Raharja untuk mengatasi hambatan pada penetapan target dan realisasi Pendapatan Asli Desa?

.....
.....
.....
.....

Variabel Hasil Usaha

Sub Variabel Hasil Usaha BUMDesa

5. Berapa penyertaan modal yang diberikan Desa Raharja kepada BUMDesa Mitra Raharja Sejahtera dari tahun 2019 – 2024?

.....
.....
.....
.....

6. Apa saja jenis-jenis usaha yang dikelola BUMDesa Mitra Raharja Sejahtera?

.....

.....
.....
.....

7. Bagaimana pengelolaan dan hasil usaha BUMDesa Mitra Raharja Sejahtera dalam kontribusinya terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa?

.....
.....
.....
.....

8. Apa hambatan yang dihadapi BUMDesa Mitra Raharja dalam pengelolaan usahanya?

.....
.....
.....
.....

9. Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

.....
.....
.....
.....

Variabel Hasil Aset

Sub Variabel Aset Desa

10. Apa saja jenis-jenis aset desa dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa?

.....
.....
.....

.....

11. Bagaimana pengelolaan dan hasil aset-aset desa dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa?

.....
.....
.....
.....

12. Apa hambatan yang dihadapi Desa Raharja pada pengelolaan aset desa?

.....
.....
.....
.....

13. Apa upaya yang dilakukan Desa Raharja untuk mengatasi hambatan tersebut?

.....
.....
.....
.....

Variabel Swadaya, Partisipasi dan Gotong Royong

Sub Variabel Hasil Swadaya, Partisipasi dan Gotong Royong

14. Apa saja jenis swadaya, partisipasi dan gotong royong dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa?

.....
.....
.....
.....

Variabel Pendapatan Asli Desa lain

Sub Variabel Pendapatan Asli Desa lain

15. Apa saja Jenis Pendapatan Asli Desa lainnya yang dikelola Desa Raharja?

.....

.....

.....

.....

16. Bagaimana pengelolaan dan hasil dari Pendapatan Asli Desa lain dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa?

.....

.....

.....

.....

17. Apa hambatan yang dihadapi Desa Raharja pada pengelolaan hasil Pendapatan Asli Desa lain?

.....

.....

.....

.....

18. Apa upaya yang dilakukan Desa Raharja untuk mengatasi hambatan tersebut?

.....

.....

.....

.....

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

STRATEGI PENGELOLAAN POTENSI DESA DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA (Studi Kasus di Desa Raharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar)

A. Strategi Pengelolaan Potensi Desa	
Variable Pengamatan Lingkungan	
Sub Variabel Pengamatan Lingkungan Eksternal	
1. Apa peluang yang ada di Desa Raharja pada proses pengelolaan potensi desa?	
INFORMAN	HASIL WAWANCARA
Informan 1 (Kaur Keuangan)	Peluang yang ada di Desa Raharja antara lain; 1. Adanya tanah kas desa berupa kolam di RT 30/13 yang bisa ditata menjadi kolam pemancingan dan pengembangan perikanan air tawar untuk ketahanan pangan. 2. Adanya sarana olah raga berupa lapang sepak bola dan voli yang memenuhi standar nasional. 3. Adanya hamparan sawah yang memiliki akses jalan memadai berdekatan dengan kebun buah milik pengusaha yang bisa dikolaborasikan untuk eduwisata.
Informan 2 (Sekretaris Desa)	Menurut saya, peluang yang ada di Desa Raharja yaitu; 1. Adanya lahan pertanian yang luas yang dimiliki baik oleh orang desa maupun luar Desa Raharja. 2. Adanya pembangunan infrastruktur yang memudahkan akses pertanian.
Informan 3 (Direktur BUM Desa)	Jika dilihat secara geologis, luas lahan pertanian Desa Raharja lebih luas dari daratan, sehingga potensi yang ada adalah dari sektor pertanian. Selain itu adanya peluang bisnis dari pertanian yaitu penjualan pupuk.
Informan 4 (Ketua BPD)	Saya melihat peluang yang ada di Desa Raharja diantaranya; 1. Adanya potensi Sumber Daya Manusia yang banyak. 2. Adanya lahan persawahan yang luas. 3. Adanya peluang usaha yang terbuka.
Informan 5 (Kepala Desa)	Cukup banyak peluang yang ada di Desa Raharja antara lain: 1. Luasnya wilayah sawah di Desa Raharja berpotensi untuk dimanfaatkan dalam pembangunan gudang penyimpanan padi (Lumbung Padi) guna mendukung ketahanan pangan. Dengan optimalisasi hasil pertanian, masyarakat Desa Raharja dapat

	mencapai swasembada pangan dan memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri, serta meningkatkan PADes mela lui pembayaran panglanja. 2. Adanya tanah kas desa berupa kolam ikan yang bisa dimanfaatkan untuk pemancingan. 3. Adanya sarana olah raga berupa lapang sepak bola dan voli yang dapat dimanfaatkan. 4. Adanya tanah pemakaman milik desa. 5. Adanya usaha-usaha BUM Desa. 6. Adanya UMKM lokal desa. 7. Adanya kesenian budaya lokal.
2. Apa tantangan yang dihadapi Desa Raharja pada proses pengelolaan potensi desa?	
INFORMAN	HASIL WAWANCARA
Informan 1 (Kaur Keuangan)	Tantangan yang ada di Desa Raharja antara lain: 1. Perlunya penataan potensi desa. 2. Harus adanya inovasi dalam mengelola potensi desa.
Informan 2 (Sekretaris Desa)	Menurut saya, tantangan di Desa Raharja itu diantaranya: 1. Kesulitan dalam penagihan ke pemilik sawah. 2. Keinginan masyarakat untuk perbaikan infrastruktur tidak semua bisa dipenuhi karena tidak sesuai kewenangan dan keterbatasan anggaran.
Informan 3 (Direktur BUM Desa)	Tantangan yang dihadapi di Desa Raharja adalah: 1. Tanah sawah dikuasai oleh orang luar Desa Raharja. 2. Masyarakat hanya sebagai pengelola sawah. 3. Uang panglanja tidak semuanya masuk ke kas desa.
Informan 4 (Ketua BPD)	Berbicara tantangan di Desa Raharja yaitu: 1. Masih adanya Sumber Daya Manusia yang kurang terampil. 2. Kurangnya pemasaran bagi UMKM. 3. Pola pikir petani yang masih belum berubah untuk menanam palawija dalam musim penyalang.
Informan 5 (Kepala Desa)	Tantangan yang dihadapi Desa Raharja antara lain: 1. Optimalisasi potensi desa khususnya pengelolaan panglanja. 2. Persaingan pasar yang kompetitif untuk pemasaran ikan hasil budidaya. 3. Keinginan masyarakat akan standarisasi lapang olah raga bertaraf nasional. 4. Tingkat kesadaran masyarakat yang belum sepenuhnya mau membayar iuran pemakaman. 5. Persaingan yang ketat dalam usaha-usaha BUMDesa dan UMKM. 6. Tingginya animo masyarakat dalam menonton pertunjukkan kesenian budaya lokal seperti kuda lumping.

Sub Variabel Pengamatan Lingkungan Internal

3. Apa saja kekuatan yang dimiliki Desa Raharja dalam proses pengelolaan potensi desa?

INFORMAN	HASIL WAWANCARA
Informan 1 (Kaur Keuangan)	Kekuatan yang dimiliki Desa Raharja dalam pengelolaan potensi desa yaitu: 1. Adanya program desa digital sebagai sarana promosi potensi desa yang potensial melalui aplikasi SILADES (Sistem Lapak Desa). 2. Adanya SDM yang kompeten di bidang IT.
Informan 2 (Sekretaris Desa)	Kekuatan yang dimiliki Desa Raharja antara lain: 1. Adanya dasar hukum berupa Peraturan Desa Nomor 5 Tahun 2023 tentang Pungutan Desa. 2. Tersedianya tim sebagaimana Surat Keputusan Kepala Desa Nomor 23 Tahun 2025 tentang Petugas Pemungut dan Penerimaan Desa. 3. Tersedianya anggaran untuk Pembangunan Jalan Usaha Tani.
Informan 3 (Direktur BUM Desa)	Kekuatan yang dimiliki Desa Raharja dalam proses pengelolaan potensi desa yaitu: 1. Adanya Sumber Daya Manusia, yakni Perangkat desa yang baik. 2. Tersedianya dana untuk mengelola potensi desa. 3. Adanya anggaran untuk BUM Desa.
Informan 4 (Ketua BPD)	Kalau kekuatan Desa Raharja menurut saya adalah: 1. Sumber Daya Manusia perangkat desa baik. 2. Adanya kesempatan untuk pengembangan kapasitas SDM perangkat desa. 3. Tersedianya anggaran desa yang cukup memadai. 4. Adanya payung hukum berupa peraturan desa.
Informan 5 (Kepala Desa)	Kekuatan yang dimiliki Desa Raharja dalam proses pengelolaan potensi desa antara lain: 1. Adanya regulasi yang mengatur pungutan desa dari potensi desa berupa Peraturan Desa nomor 5 tahun 2023 tentang Pungutan Desa. 2. Tersedianya anggaran desa untuk mengelola potensi desa. 3. Tersedianya sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang teknologi informasi. 4. Tersedianya program desa digital yang telah dikembangkan sebagai media untuk mempromosikan potensi desa, berupa aplikasi RASAIN (Raharja Sadar Informasi). 5. Adanya Surat Keputusan Kepala Desa Nomor 23 Tahun 2025 tentang Petugas Pemungut dan Penerimaan Desa.
4. Apa saja kelemahan yang ada di Desa Raharja dalam proses	

pengelolaan potensi desa?	
INFORMAN	HASIL WAWANCARA
Informan 1 (Kaur Keuangan)	Kelemahan di Desa Raharja dalam proses pengelolaan potensi desa menurut saya adalah: 1. Terbatasnya tenaga ahli di bidang digital. 2. Manajemen pengelolaan potensi desa yang belum maksimal.
Informan 2 (Sekretaris Desa)	Kelemahan yang ada di Desa Raharja dalam proses pengelolaan potensi desa yaitu: 1. Kurangnya koordinasi antara petugas pemungut dengan pemilik sawah. 2. Terbatasnya anggaran untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam pengelolaan potensi desa khususnya bidang pertanian.
Informan 3 (Direktur BUM Desa)	Kalau menurut saya kelemahan yang ada di Desa Raharja dalam proses pengelolaan potensi desa yaitu: 1. Masih adanya individualisme yang tinggi. 2. Kurang validnya rencana kegiatan. 3. Koordinasi yang masih lemah. 4. Tingkat kesadaran dan tanggung jawab yang masih perlu ditingkatkan.
Informan 4 (Ketua BPD)	Yang saya lihat, kelemahan yang ada di Desa Raharja dalam proses pengelolaan potensi desa antara lain: 1. Kurang validnya perencanaan, dan seringnya berubah di tengah jalan sehingga kegiatan tidak bisa dilakukan dari awal. 2. Koordinasi yang masih lemah. 3. Tingkat individualisme yang masih tinggi.
Informan 5 (Kepala Desa)	Kelemahan yang ada di Desa Raharja dalam proses pengelolaan potensi desa yaitu: 1. Kurang optimalnya monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan hasil potensi desa. 2. Minimnya SDM yang kompeten dalam mengelola usaha BUM Desa.
5. Apa hambatan yang dihadapi Desa Raharja dalam menangkap peluang, menghadapi tantangan, memanfaatkan kekuatan dan mengatasi kelemahan pada proses pengelolaan potensi desa?	
INFORMAN	HASIL WAWANCARA
Informan 1 (Kaur Keuangan)	Hambatan yang dihadapi yaitu: 1. Keterbatasan masyarakat terkait digitalisasi karena belum semua masyarakat bisa mengakses digital. 2. Keterbatasan SDM yang kompeten dalam mengelola potensi desa.
Informan 2 (Sekretaris Desa)	Hambatan yang dihadapi Desa Raharja dalam menangkap peluang, menghadapi tantangan, memanfaatkan kekuatan dan mengatasi kelemahan pada proses pengelolaan potensi desa yaitu: 1. Belum adanya

	sarana untuk pemasaran produk UMKM yang ada di Desa Raharja. 2. Keterbatasan sumber anggaran untuk Pembangunan infrastruktur.
Informan 3 (Direktur BUM Desa)	Hambatan yang dihadapi Desa Raharja dalam menangkap peluang, menghadapi tantangan, memanfaatkan kekuatan dan mengatasi kelemahan pada proses pengelolaan potensi desa yaitu pada pungutan panglanja yang susah ditarik, dikarenakan orangnya tidak ada di tempat.
Informan 4 (Ketua BPD)	Kalau hambatan dalam menangkap peluang, menghadapi tantangan, memanfaatkan kekuatan dan mengatasi kelemahan pada proses pengelolaan potensi desa yaitu: 1. Belum optimalnya pemungutan panglanja sehingga menghambat proses pembangunan di desa. Berdasarkan ketentuan dalam peraturan desa tentang pungutan desa, bahwa bagi masyarakat luar Desa Raharja yang memiliki sawah di Desa Raharja maka kewajiban membayar panglanganya adalah 20kg gabah kering/100 bata, sedangkan jika berupa kebun adalah sebesar 1 X nilai PBB. 2. Penerapan Perdes Pungutan Desa belum efektif.
Informan 5 (Kepala Desa)	Hambatan yang dihadapi Desa Raharja dalam menangkap peluang, menghadapi tantangan, memanfaatkan kekuatan dan mengatasi kelemahan pada proses pengelolaan potensi desa antara lain: 1. Untuk sawah yang tadah hujan, faktor cuaca menjadi hambatan ketika musim kemarau panjang sehingga gagal panen atau saat musim hujan berkepanjangan, sawah tergenang air. 2. Adanya hama pengganggu tanaman sehingga menurunkan Tingkat produksi hasil tani. 3. Belum optimalnya manajemen pengelolaan budidaya ikan seperti pemilihan bibit ikan, jenis pakan, tenaga pengelola dan tenaga keamanan. 4. Belum optimalnya pemanfaatan lapang olahraga milik desa. 5. Minimnya SDM yang kompeten dalam mengelola usaha BUM Desa. 6. Masih rendahnya pemasaran UMKM lokal.
6. Apa upaya yang dilakukan Desa Raharja untuk mengatasi hambatan dalam menangkap peluang, menghadapi tantangan, memanfaatkan kekuatan dan mengatasi kelemahan pada proses pengelolaan potensi desa?	
INFORMAN	HASIL WAWANCARA

Informan 1 (Kaur Keuangan)	Upaya yang dilakukan Desa Raharja untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu: 1. Mensosialisasikan program-program dan potensi desa baik melalui media sosial maupun secara tatap muka. 2. Mengadakan pelatihan untuk mengelola potensi desa bersama dinas terkait seperti Dinas pertanian dan perikanan untuk pelatihan dalam budidaya ikan.
Informan 2 (Sekretaris Desa)	Upaya yang dilakukan Desa Raharja untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain: 1. Melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat tentang potensi desa termasuk UMKM. 2. Melaksanakan pembangunan secara bertahap.
Informan 3 (Direktur BUM Desa)	Upaya yang dilakukan Pemerintah Desa yaitu membuka konsolidasi, koordinasi dan peningkatan SDM.
Informan 4 (Ketua BPD)	Upaya yang dilakukan Desa Raharja untuk mengatasi hambatan tadi adalah: 1. Peningkatan kapasitas SDM pengelola potensi desa. 2. Koordinasi lebih intensif dengan petugas pemungut panglanja. 3. Kolaborasi dengan BPD.
Informan 5 (Kepala Desa)	Adapun upaya yang dilakukan Desa Raharja untuk mengatasi hambatan-hambatan tadi antara lain: 1. Berkoordinasi dengan PPL terkait menanam tanaman penyelang saat musim kemarau dan penanganan hama. 2. Berkoordinasi dengan Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan terkait penanganan organisme pengganggu tanaman. 3. Membentuk kelompok pengelola kolam ikan milik desa. 4. Mempromosikan potensi-potensi desa seperti lapang olah raga milik desa ke sekolah-sekolah. 5. Penguatan manajemen usaha BUMDes melalui peningkatan kapasitas SDM. 6. Memanfaatkan sarana digital berupa SILADES (Sistem Lapak Desa) pada aplikasi RASAIN untuk sarana promosi UMKM lokal desa.
Variabel Perumusan Strategi	
Sub Variable Penentuan Misi	
7. Apa misi Desa Raharja pada proses pengelolaan potensi desa?	
INFORMAN	HASIL WAWANCARA
Informan 1 (Kaur Keuangan)	Misi Desa Raharja pada proses pengelolaan potensi desa yaitu: 1. Mewujudkan pemerintahan yang transparan dan akuntabel. 2. Membangun dan mengembangkan

	pertanian, perikanan dan peternakan serta UMKM demi terciptanya kemandirian lingkungan. 3. Mewujudkan desa wisata untuk kesejahteraan masyarakat.
Informan 2 (Sekretaris Desa)	Misi Desa Raharja pada proses pengelolaan potensi desa yaitu: 1. Mewujudkan pemerintahan yang transparan dan akuntabel. 2. Membangun dan mengembangkan pertanian, perikanan dan peternakan serta UMKM demi terciptanya kemandirian lingkungan. 3. Mewujudkan desa wisata untuk kesejahteraan masyarakat.
Informan 3 (Direktur BUM Desa)	Misi Desa Raharja pada proses pengelolaan potensi desa yaitu: 1. Mewujudkan pemerintahan yang transparan dan akuntabel. 2. Membangun dan mengembangkan pertanian, perikanan dan peternakan serta UMKM demi terciptanya kemandirian lingkungan. 3. Mewujudkan desa wisata untuk kesejahteraan masyarakat.
Informan 4 (Ketua BPD)	Misi Desa Raharja pada proses pengelolaan potensi desa yaitu: 1. Mewujudkan pemerintahan yang transparan dan akuntabel. 2. Membangun dan mengembangkan pertanian, perikanan dan peternakan serta UMKM demi terciptanya kemandirian lingkungan. 3. Mewujudkan desa wisata untuk kesejahteraan masyarakat.
Informan 5 (Kepala Desa)	Misi Desa Raharja pada proses pengelolaan potensi desa yaitu: 1. Mewujudkan pemerintahan yang transparan dan akuntabel. 2. Membangun dan mengembangkan pertanian, perikanan dan peternakan serta UMKM demi terciptanya kemandirian lingkungan. 3. Mewujudkan desa wisata untuk kesejahteraan masyarakat.

Sub Variable Penentuan Tujuan

8. Setelah menentukan misi, apa tujuan yang ingin dicapai Desa Raharja pada proses pengelolaan potensi desa?

INFORMAN	HASIL WAWANCARA
Informan 1 (Kaur Keuangan)	Tujuan yang ingin dicapai Desa Raharja pada proses pengelolaan potensi desa adalah memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat .
Informan 2 (Sekretaris Desa)	Tujuan Desa Raharja dalam pengelolaan potensi desa yaitu untuk mensejahterakan masyarakat.
Informan 3 (Direktur BUM Desa)	Tujuan dari pengelolaan potensi desa yaitu swasembada pangan dari Desa Raharja untuk masyarakat Desa Raharja.
Informan 4	Kalau tujuannya Desa Raharja pada proses pengelolaan

(Ketua BPD)	potensi desa yaitu untuk mewujudkan masyarakat yang Sejahtera.
Informan 5 (Kepala Desa)	Tujuan Desa Raharja pada proses pengelolaan potensi desa tentunya untuk peningkatan Pendapatan Asli Desa dan kesejahteraan masyarakat.
Sub Variable Pengembangan Strategi 9. Apa strategi yang dikembangkan oleh Desa Raharja pada proses pengelolaan potensi desa?	
INFORMAN	HASIL WAWANCARA
Informan 1 (Kaur Keuangan)	Strategi yang dikembangkan oleh Desa Raharja pada proses pengelolaan potensi desa yaitu: 1. Menetapkan perencanaan yang terarah dan berkomitmen untuk membangun dan mengembangkan potensi desa. 2. Menetapkan anggaran secara berkala untuk pembangunan potensi desa.
Informan 2 (Sekretaris Desa)	Strategi yang dikembangkan Desa Raharja pada pengelolaan potensi desa yaitu: 1. Pembangunan infrastruktur untuk akses pertanian. 2. Pengembangan ekonomi melalui pengembangan UMKM.
Informan 3 (Direktur BUM Desa)	Strategi yang dikembangkan Desa Raharja pada pengelolaan potensi desa antara lain: 1. Diadakan studi banding ke Desa yang berhasil dan tinggi PADes nya. 2. Diadakan pelatihan bagi para petani. 3. Optimalisasi peran BUM Desa melalui pengembangan usaha.
Informan 4 (Ketua BPD)	Strategi yang dikembangkan oleh Desa Raharja pada proses pengelolaan potensi desa adalah: 1. Pengembangan UMKM lokal desa. 2. Peningkatan usaha di lingkungan. 3. Pengembangan kesenian lokal, seperti kuda lumping.
Informan 5 (Kepala Desa)	Strategi yang dikembangkan oleh Desa Raharja pada proses pengelolaan potensi desa antara lain: 1. Pembangunan Infrastruktur penunjang peningkatan perekonomian masyarakat desa seperti jalan pertanian, irigasi, drainase dll. 2. Perwujudan kemandirian pangan dan pengelolaan Sumber Daya Alam yang berkelanjutan dengan memanfaatkan inovasi dan Teknologi Tepat Guna dari Perdesaan. 3. Inventarisasi dan pemeliharaan aset desa. 4. Pengembangan sistem informasi desa. 5. Pemeliharaan pemakaman milik desa. 6. Mengaktifkan dan mengembangkan BUM Desa serta penguatan permodalan desa. 7. Pengembangan usaha berbasis

	potensi lokal desa. 8. Meningkatkan keberdayaan masyarakat melalui penguatan sosial budaya.
Sub Variable Penetapan Pedoman Kebijakan	
10. Apa yang dijadikan pedoman/kebijakan Desa Raharja pada proses pengelolaan potensi desa?	
INFORMAN	HASIL WAWANCARA
Informan 1 (Kaur Keuangan)	Pedoman/kebijakan Desa Raharja pada proses pengelolaan potensi desa adalah: 1. Peraturan desa tentang RPJM Desa. 2. Peraturan desa tentang RKP Desa. 3. Peraturan desa tentang Pungutan Desa.
Informan 2 (Sekretaris Desa)	Kebijakan Desa Raharja pada proses pengelolaan potensi desa antara lain: 1. Peraturan Desa tentang RPJM Desa. 2. Peraturan Desa tentang RKP Desa. 3. Peraturan Desa tentang APB Desa. 4. Peraturan Desa tentang Pungutan Desa.
Informan 3 (Direktur BUM Desa)	Pedoman/kebijakan Desa Raharja pada proses pengelolaan potensi desa adalah: 1. Peraturan Desa tentang Pungutan Desa. 2. Peraturan Desa tentang BUM Desa.
Informan 4 (Ketua BPD)	Pedoman/kebijakan Desa Raharja pada proses pengelolaan potensi desa Peraturan desa tentang pungutan desa.
Informan 5 (Kepala Desa)	Pedoman/kebijakan Desa Raharja pada proses pengelolaan potensi desa antara lain: 1. Peraturan desa tentang RPJM Desa. 2. Peraturan desa tentang RKP Desa. 3. Peraturan Desa tentang APB Desa. 4. Peraturan desa tentang Pungutan Desa.
11. Apa hambatan yang dihadapi Desa Raharja dalam perumusan strategi pengelolaan potensi desa?	
INFORMAN	HASIL WAWANCARA
Informan 1 (Kaur Keuangan)	Hambatan yang dihadapi Desa Raharja dalam perumusan strategi pengelolaan potensi desa adalah kurangnya tenaga ahli dan Sumber Daya Manusia kreatif.
Informan 2 (Sekretaris Desa)	Hambatan yang dihadapi Desa Raharja dalam perumusan strategi pengelolaan potensi desa antara lain: 1. Keterbatasan SDM baik di internal maupun eksternal untuk mengelola potensi desa. 2. Administrasi desa belum maksimal khususnya dalam pencatatan pengelolaan potensi desa.
Informan 3	Minimnya partisipasi masyarakat dalam rangka

(Direktur BUM Desa)	perumusan strategi.
Informan 4 (Ketua BPD)	Hambatan yang dihadapi Desa Raharja dalam perumusan strategi pengelolaan potensi desa adalah minimnya partisipasi masyarakat dalam rangka perumusan strategi.
Informan 5 (Kepala Desa)	Hambatan yang dihadapi Desa Raharja dalam perumusan strategi pengelolaan potensi desa antara lain: 1. Kurangnya pemanfaatan data dari SDG's dalam merumuskan strategi pengelolaan potensi desa. 2. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam perumusan strategi pengelolaan potensi desa melalui musyawarah rencana pembangunan desa. 3. Belum adanya tenaga ahli yang kompeten dalam merumuskan strategi pengelolaan potensi desa.

12. Apa upaya yang dilakukan Pemerintah Desa Raharja untuk mengatasi hambatan dalam perumusan strategi pengelolaan potensi desa?

INFORMAN	HASIL WAWANCARA
Informan 1 (Kaur Keuangan)	Upaya yang dilakukan Pemerintah Desa Raharja untuk mengatasi hambatan dalam perumusan strategi pengelolaan potensi desa adalah terus mencari dan menggali tenaga ahli untuk membantu merumuskan strategi pengelolaan potensi desa.
Informan 2 (Sekretaris Desa)	Upaya yang dilakukan Pemerintah Desa Raharja untuk mengatasi hambatan dalam perumusan strategi pengelolaan potensi desa adalah meningkatkan kapasitas melalui pelatihan bagi perangkat desa maupun petugas pemungut dan penerimaan desa.
Informan 3 (Direktur BUM Desa)	Upaya yang dilakukan Pemerintah Desa Raharja untuk mengatasi hambatan dalam perumusan strategi pengelolaan potensi desa adalah dengan mengadakan musyawarah dengan masyarakat.
Informan 4 (Ketua BPD)	Upaya yang dilakukan Pemerintah Desa Raharja untuk mengatasi hambatan dalam perumusan strategi pengelolaan potensi desa adalah mengadakan dialog dan musyawarah Tingkat RW oleh pemerintah desa, serta diselenggarakan jaring asmara (penjaringan aspirasi masyarakat) oleh BPD.
Informan 5 (Kepala Desa)	Upaya yang dilakukan Pemerintah Desa Raharja untuk mengatasi hambatan dalam perumusan strategi

	pengelolaan potensi desa antara lain: 1. Menjadikan hasil pendataan SDG's sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan strategi pengelolaan potensi desa. 2. Melaksanakan musyawarah di Tingkat RW untuk menjaring aspirasi masyarakat. 3. Berkonsultasi dengan SDM yang berkompeten dalam perumusan strategi pengelolaan potensi desa, baik kepada tenaga ahli pemberdayaan masyarakat maupun DPMD.
Variabel Implementasi Strategi Sub Variabel Penetapan Program 13. Program apa saja yang dilaksanakan Desa Raharja pada proses pengelolaan potensi desa?	
INFORMAN	HASIL WAWANCARA
Informan 1 (Kaur Keuangan)	Program yang dilaksanakan Desa Raharja dalam proses pengelolaan potensi desa adalah: 1. Program Pembangunan sarana dan prasarana olah raga. 2. Program ketahanan pangan melalui budidaya ikan dan peternakan sapi.
Informan 2 (Sekretaris Desa)	Program yang dilaksanakan Desa Raharja dalam proses pengelolaan potensi desa adalah: 1. Program pembinaan dan peningkatan kapasitas UMKM di Desa. 2. Program ketahanan pangan yang terdiri dari perikanan berupa pembangunan kolam ikan, bioflok, penanaman sayuan, dan ternak sapi.
Informan 3 (Direktur BUM Desa)	Program yang dilaksanakan Desa Raharja dalam proses pengelolaan potensi desa adalah: 1. Program budidaya perikanan dan pertanian. 2. Program pengembangan usaha BUM Desa melalui pencucian mobil dan isi ulang air minum.
Informan 4 (Ketua BPD)	Program yang dilaksanakan Desa Raharja dalam proses pengelolaan potensi desa yaitu: 1. Program pemberdayaan masyarakat berupa pemberian alat produksi bagi UMKM. 2. Program pelatihan UMKM. 3. Pengembangan kesenian lokal, seperti kuda lumping. 4. Program pembinaan kelompok tani yang diselenggarakan setiap dua minggu sekali di hari jum'at.
Informan 5 (Kepala Desa)	Program yang dilaksanakan Desa Raharja dalam proses pengelolaan potensi desa antara lain: 1. Pembangunan/perbaikan jalan usaha tani/irigasi. 2. Peningkatan kapasitas kelompok tani. 3. Peningkatan produksi tanaman pangan. 4. Pembangunan/ rehabilitasi

	/peningkatan sarana dan prasarana kepemudaan & olahraga milik desa. 5. Pemeliharaan pemakaman milik desa. 6. Penyertaan modal kepada BUM Desa. 7. pelatihan pengelolaan BUM Desa. 8. Pelatihan manajemen pengelolaan UMKM. 9. Pembinaan grup kesenian dan kebudayaan Tingkat desa. 10. Pengembangan sistem informasi desa.
Sub Variabel Penyusunan Anggaran	
14. Berapa anggaran yang mendukung pada proses pengelolaan potensi desa?	
INFORMAN	HASIL WAWANCARA
Informan 1 (Kaur Keuangan)	Anggaran yang mendukung pada proses pengelolaan potensi desa adalah: 1. Program Pembangunan sarana dan prasarana olah raga: tahun 2024 Rp.146.623.400. 2. Program ketahanan pangan Tahun 2023 Rp.182.948.400 dan Tahun 2024 Rp.199.100.000.
Informan 2 (Sekretaris Desa)	Anggaran yang mendukung pada proses pengelolaan potensi desa adalah: 1. Program pembinaan dan peningkatan kapasitas UMKM di Desa Tahun 2023: Rp.15.000.000 Tahun 2024: Rp.15.021.845. 2. Program ketahanan pangan yang terdiri dari perikanan berupa pembangunan kolam ikan, bioflok, penanaman sayuran, dan ternak sapi: Tahun 2023 Rp.182.948.400, Tahun 2024: Rp.199.100.000.
Informan 3 (Direktur BUM Desa)	Anggaran yang mendukung pada proses pengelolaan potensi desa adalah: 1. Program ketahanan pangan melalui budidaya perikanan dan pertanian Tahun 2023 Rp.182.948.400 dan tahun 2024 Rp.199.100.000. 2. Program penyertaan modal BUM Desa sejak 2019-2024 dengan total Rp.230.000.000 melalui pengembangan usaha BUM Desa.
Informan 4 (Ketua BPD)	Anggaran yang mendukung pada proses pengelolaan potensi desa adalah: 1. Program pelatihan UMKM Tahun 2023: Rp.15.000.000, Tahun 2024: Rp.15.021.845. 2. Pengembangan kesenian lokal Tahun 2023 Rp.15.255.000, Tahun 2024: Rp.155.255.000. 3. Program pembinaan kelompok tani Tahun 2023: Rp.5.280.000, Tahun 2024: Rp.14.255.000.
Informan 5 (Kepala Desa)	Anggaran yang mendukung pada proses pengelolaan potensi desa khususnya pada tahun 2024 adalah: 1. Pembangunan/perbaikan jalan usaha tani/irigasi

	Rp.173.757.749 dan pemeliharaan irigasi Rp.10.000.000. 2. Peningkatan kapasitas kelompok tani Rp.14.225.000. 3. Peningkatan produksi tanaman pangan Rp.199.100.000. 4. Pembangunan/rehabilitasi/peningkatan sarana dan prasarana kepemudaan & olahraga milik desa Rp.146.623.400. 5. Pemeliharaan pemakaman milik desa Rp.22.000.000. 6. Penyertaan modal kepada BUM Desa Rp.50.000.000. 7. pelatihan pengelolaan BUM Desa Tahun 2023 Rp.14.123.000. 8. Pelatihan manajemen pengelolaan UMKM Rp.15.021.845. 9. Pembinaan grup kesenian dan kebudayaan tingkat desa Rp.15.255.000. 10. Pengembangan sistem informasi desa Rp.15.000.000. Untuk anggaran dari 2019 sampai dengan 2024 silahkan bisa lihat melalui data di APB Desa kami.
--	--

Sub Variabel Penyusunan Standar Operasional Prosedur

15. Adakah Standar Operasional Prosedur (SOP) pada proses pengelolaan potensi desa? Jika ada, bagaimana SOP nya?

INFORMAN	HASIL WAWANCARA
Informan 1 (Kaur Keuangan)	Tidak ada Standar Operasional Prosedur (SOP) pada proses pengelolaan potensi desa.
Informan 2 (Sekretaris Desa)	Belum ada Standar Operasional Prosedur (SOP) pada proses pengelolaan potensi desa.
Informan 3 (Direktur BUM Desa)	Setahu saya tidak ada Standar Operasional Prosedur (SOP) pada proses pengelolaan potensi desa.
Informan 4 (Ketua BPD)	Belum ada Standar Operasional Prosedur (SOP) pada proses pengelolaan potensi desa.
Informan 5 (Kepala Desa)	Kami belum menyusun SOP tentang pengelolaan potensi desa.

16. Apa hambatan yang dihadapi Desa Raharja dalam menerapkan program pengelolaan potensi desa?

INFORMAN	HASIL WAWANCARA
Informan 1 (Kaur Keuangan)	Hambatan yang dihadapi Desa Raharja dalam menerapkan program pengelolaan potensi desa antara lain: Kurangnya sosialisasi dan promosi terkait adanya sarana olah raga milik desa. 2. Keterbatasan anggaran, sehingga pembangunan tidak optimal.
Informan 2	Hambatan yang dihadapi Desa Raharja dalam

(Sekretaris Desa)	menerapkan program pengelolaan potensi desa antara lain: 1. Kurangnya sarana untuk pemasaran UMKM. 2. Kurangnya SDM yang kompeten dalam mengelola potensi desa khususnya. 3. Minimnya gotong royong masyarakat untuk mendukung program pengelolaan potensi desa.
Informan 3 (Direktur BUM Desa)	Hambatan yang dihadapi Desa Raharja dalam menerapkan program pengelolaan potensi desa antara lain: 1. Tanggapan masyarakat yang kurang respon terhadap program atau kegiatan Pemerintah Desa khususnya dalam pengelolaan potensi desa. 2. Belum optimalnya promosi pada usaha BUM Desa. 3. Terbatasnya anggaran.
Informan 4 (Ketua BPD)	Menurut saya, hambatan yang dihadapi Desa Raharja dalam menerapkan program pengelolaan potensi desa adalah pelaksanaan program yang terkadang tidak tepat waktu.
Informan 5 (Kepala Desa)	Hambatan yang kami hadapi dalam menerapkan program pengelolaan potensi desa antara lain: 1. Masih terbatasnya anggaran untuk perbaikan jalan usaha tani. 2. Pola pikir petani yang masih terpaku hanya menanam padi, belum berani untuk menanam palawija dalam musim penyalang. 3. Kurangnya optimalnya manajemen dalam mengelola hasil dari program ketahanan pangan. 4. Belum optimalnya promosi sarana dan prasarana olah raga yang dimiliki desa. 5. Belum optimalnya penerapan peraturan desa tentang pungutan desa. 6. Belum optimalnya usaha BUM Desa. 7. Sarana pemasaran untuk produk UMKM masih belum memadai. 8. Terbatasnya event-event untuk menampilkan kesenian lokal desa.
17. Apa upaya yang dilakukan Desa Raharja untuk mengatasi hambatan dalam menerapkan program pengelolaan potensi desa?	
INFORMAN	HASIL WAWANCARA
Informan 1 (Kaur Keuangan)	Upaya yang dilakukan Desa Raharja untuk mengatasi hambatan dalam menerapkan program pengelolaan potensi desa yaitu: 1. Melakukan sosialisasi dan promosi ke sekolah-sekolah untuk memanfaatkan potensi desa berupa lapang olah raga. 2. Perencanaan anggaran secara bertahap untuk penataan potensi desa.
Informan 2	Upaya yang dilakukan Desa Raharja untuk mengatasi

(Sekretaris Desa)	hambatan dalam menerapkan program pengelolaan potensi desa yaitu: 1. Memanfaatkan aplikasi SILADES (Sistem Lapak Desa) untuk sarana promosi UMKM. 2. Meningkatkan kualitas SDM UMKM melalui pelatihan-pelatihan. 3. Menyusun rencana kegiatan yang matang.
Informan 3 (Direktur BUM Desa)	Upaya yang dilakukan Desa Raharja untuk mengatasi hambatan dalam menerapkan program pengelolaan potensi desa yaitu: 1. Diadakan musyawarah dengan masyarakat. 2. Memanfaatkan media sosial untuk promosi usaha BUM Desa.
Informan 4 (Ketua BPD)	Upaya yang dilakukan Desa Raharja untuk mengatasi hambatan dalam menerapkan program pengelolaan potensi desa yaitu: 1. Meningkatkan koordinasi dengan berbagai pihak terkait. 2. Meningkatkan partisipasi masyarakat melalui ketua RT dan RW.
Informan 5 (Kepala Desa)	Upaya yang dilakukan Desa Raharja untuk mengatasi hambatan dalam menerapkan program pengelolaan potensi desa yaitu: 1. Menyusun anggaran berdasarkan prioritas rencana pembangunan, termasuk untuk perbaikan/pembangunan jalan usaha tani. 2. Berkerja sama dengan PPL dan DKPP untuk membina dan melatih kelompok tani. 3. Membentuk kelompok pengelola hasil dari program ketahanan pangan. 4. Mengadakan sosialisasi dan promosi ke sekolah-sekolah untuk mendorong pemanfaatan lapangan olah raga milik desa. 5. Sosialisasi dan membentuk tim pemungutan dan penerimaan desa untuk menerapkan Peraturan Desa tentang Pungutan Desa. 6. Mengadakan pelatihan bagi pengelola BUM Desa. 7. Memanfaatkan aplikasi SILADES (Sistem Lapak Desa) sebagai platform promosi bagi produk UMKM. 8. Menampilkan kesenian budaya lokal pada acara-acara tertentu di masyarakat.
Variabel Evaluasi dan Pengendalian	
Sub Variabel Evaluasi	
18. Bagaimana Evaluasi yang dilakukan Desa Raharja pada proses pengelolaan potensi desa?	
INFORMAN	HASIL WAWANCARA
Informan 1 (Kaur Keuangan)	1. Evaluasi pelaksanaan Pembangunan dilakukan oleh kepala desa kepada TPK (Tim Pelaksana Kegiatan). 2. Rapat koordinasi setiap bulan bersama BPD.
Informan 2	Evaluasi yang dilakukan Desa Raharja pada proses

(Sekretaris Desa)	pengelolaan potensi desa adalah dengan melaksanakan rapat evaluasi bersama BPD tentang pengelolaan potensi desa.
Informan 3 (Direktur BUM Desa)	Evaluasi yang dilakukan Desa Raharja pada proses pengelolaan potensi desa yaitu dengan melaksanakan rapat evaluasi tentang pengelolaan potensi desa di akhir tahun.
Informan 4 (Ketua BPD)	Evaluasi yang dilakukan Desa Raharja pada proses pengelolaan potensi desa yaitu: 1. Melakukan rapat evaluasi bersama BPD. 2. Pengawasan kinerja oleh BPD.
Informan 5 (Kepala Desa)	Evaluasi yang dilakukan Desa Raharja pada proses pengelolaan potensi desa yaitu: 1. saya melakukan evaluasi TPK (Tim Pelaksana Kegiatan) maupun petugas pemungut dan penerimaan desa. 2. Mengadakan rapat koordinasi bulanan bersama BPD untuk membahas perkembangan dan perencanaan desa termasuk pengelolaan potensi desa.

Sub Variabel Pengendalian

19. Bagaimana bentuk pengendalian yang dilakukan Desa Raharja pada proses pengelolaan potensi desa?

INFORMAN	HASIL WAWANCARA
Informan 1 (Kaur Keuangan)	Pengendalian yang dilakukan Desa Raharja pada proses pengelolaan potensi desa yaitu dengan meminta laporan secara berkala kepada petugas pengelola potensi desa.
Informan 2 (Sekretaris Desa)	Bentuk pengendalian dalam proses pengelolaan potensi desa yaitu: 1. Meminta laporan kepada petugas pemungut dan penerimaan desa. 2. Melaksanakan musyawarah dengan BPD dan masyarakat tentang pengelolaan potensi desa.
Informan 3 (Direktur BUM Desa)	Pengendalian yang dilakukan Desa Raharja pada proses pengelolaan potensi desa yakni dengan melaksanakan koordinasi dengan masyarakat dan pemerintah desa dan meminta laporan dari BUM Desa setiap akhir tahun.
Informan 4 (Ketua BPD)	Pengendalian yang dilakukan Desa Raharja pada proses pengelolaan potensi desa yaitu dengan membentuk tim pelaksana kegiatan yang bertugas merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan.
Informan 5 (Kepala Desa)	Sebagai bentuk pengendalian dalam proses pengelolaan potensi desa yaitu: Meminta laporan setiap selesai kegiatan kepada TPK (Tim Pelaksana Kegiatan) maupun

	petugas pemungut dan penerimaan desa.
20. Apa hambatan yang dihadapi Desa Raharja dalam melakukan evaluasi dan pengendalian pada proses pengelolaan potensi desa?	
INFORMAN	HASIL WAWANCARA
Informan 1 (Kaur Keuangan)	Hambatan yang dihadapi Desa Raharja dalam melakukan evaluasi dan pengendalian pada proses pengelolaan potensi desa yaitu terkadang petugas pengelola potensi desa kurang kooperatif sehingga laporan terlambat.
Informan 2 (Sekretaris Desa)	Hambatan yang dihadapi Desa Raharja dalam melakukan evaluasi dan pengendalian pada proses pengelolaan potensi desa yaitu kurangnya pemahaman dari perangkat desa, lembaga desa/BPD maupun masyarakat tentang pengelolaan potensi desa.
Informan 3 (Direktur BUM Desa)	Hambatan yang dihadapi Desa Raharja dalam melakukan evaluasi dan pengendalian pada proses pengelolaan potensi desa yaitu adanya keterlambatan laporan kegiatan dan laporan keuangan dari pengelola potensi desa.
Informan 4 (Ketua BPD)	Hambatan yang dihadapi dalam melakukan evaluasi dan pengendalian pada proses pengelolaan potensi desa yaitu BPD tidak bisa melakukan evaluasi secara independent karena aturan yang membatasi.
Informan 5 (Kepala Desa)	Hambatan yang dihadapi Desa Raharja dalam melakukan evaluasi dan pengendalian pada proses pengelolaan potensi desa yaitu adanya keterlambatan laporan dari TPK (Tim Pelaksana Kegiatan) maupun petugas pemungut dan penerimaan.
21. Apa upaya yang dilakukan Desa Raharja untuk mengatasi hambatan dalam melakukan evaluasi dan pengendalian pada proses pengelolaan potensi desa?	
INFORMAN	HASIL WAWANCARA
Informan 1 (Kaur Keuangan)	Upaya yang dilakukan Desa Raharja untuk mengatasi hambatan dalam melakukan evaluasi dan pengendalian pada proses pengelolaan potensi desa yaitu melakukan koordinasi secara intensif dan selalu mengingatkan kepada petugas pengelola potensi desa untuk memberikan laporan setiap bulan.
Informan 2 (Sekretaris Desa)	Upaya yang dilakukan Desa Raharja untuk mengatasi hambatan dalam melakukan evaluasi dan pengendalian pada proses pengelolaan potensi desa yaitu

	melaksanakan peningkatan kapasitas kepala desa, perangkat desa dan BPD.
Informan 3 (Direktur BUM Desa)	Upaya yang dilakukan Desa Raharja untuk mengatasi hambatan dalam melakukan evaluasi dan pengendalian pada proses pengelolaan potensi desa yaitu evaluasi terhadap pengelolaan potensi desa tersebut secara berkala.
Informan 4 (Ketua BPD)	Upaya yang dilakukan Desa Raharja untuk mengatasi hambatan dalam melakukan evaluasi dan pengendalian pada proses pengelolaan potensi desa yaitu melakukan koordinasi secara rutin setiap bulan sehingga ada komunikasi yang terbuka.
Informan 5 (Kepala Desa)	Upaya yang dilakukan Desa Raharja untuk mengatasi hambatan dalam melakukan evaluasi dan pengendalian pada proses pengelolaan potensi desa yaitu dengan melakukan koordinasi secara intensif dan selalu mengingatkan kepada TPK (Tim Pelaksana Kegiatan) maupun petugas pemungut dan penerimaan desa untuk memberikan laporan setiap selesai kegiatan.
B. Peningkatan Pendapatan Asli Desa Variabel Target dan Realisasi PADes Sub Variabel Penetapan Target PADes 1. Berapa target PADes Raharja tahun 2019-2024?	
INFORMAN	HASIL WAWANCARA
Informan 1 (Kaur Keuangan)	Penetapan target PADes Raharja yaitu: Tahun 2019 Rp.17.800.000, Tahun 2020 Rp.22.500.000, Tahun 2021 Rp.24.500.000, Tahun 2022 Rp.24.500.000, Tahun 2023 Rp.25.000.000, Tahun 2024 Rp.30.800.000.
Informan 2 (Sekretaris Desa)	Target PADes Raharja yaitu: Tahun 2019 Rp.17.800.000, Tahun 2020 Rp.22.500.000, Tahun 2021 Rp.24.500.000, Tahun 2022 Rp.24.500.000, Tahun 2023 Rp.25.000.000, Tahun 2024 Rp.30.800.000.
Informan 3 (Direktur BUM Desa)	Berdasarkan data yang ada terkait target PADes Raharja yaitu: Tahun 2019 Rp.17.800.000, Tahun 2020 Rp.22.500.000, Tahun 2021 Rp.24.500.000, Tahun 2022 Rp.24.500.000, Tahun 2023 Rp.25.000.000, Tahun 2024 Rp.30.800.000.
Informan 4 (Ketua BPD)	Berdasarkan APBDes Raharja, target PADes Raharja yaitu: Tahun 2019 Rp.17.800.000, Tahun 2020 Rp.22.500.000, Tahun 2021 Rp.24.500.000, Tahun 2022 Rp.24.500.000, Tahun 2023 Rp.25.000.000, Tahun 2024

	Rp.30.800.000.
Informan 5 (Kepala Desa)	Dilihat dari APBDesa Raharja, target PADes Raharja sejak tahun 2019 sampai dengan 2024 mengalami kenaikan meskipun belum signifikan, yaitu: Tahun 2019 Rp.17.800.000, Tahun 2020 Rp.22.500.000, Tahun 2021 Rp.24.500.000, Tahun 2022 Rp.24.500.000, Tahun 2023 Rp.25.000.000, Tahun 2024 Rp.30.800.000.
Sub Variabel Realisasi PADes	
2. Berapa realisasi capaian target Pendapatan Asli Desa Raharja tahun 2019 -2024?	
INFORMAN	HASIL WAWANCARA
Informan 1 (Kaur Keuangan)	Berdasarkan laporan realisasi anggaran, realisasi capaian target Pendapatan Asli Desa Raharja tahun 2019 -2024 yaitu Tahun 2019 Rp.13.750.000, Tahun 2020 Rp.22.500.000, Tahun 2021 Rp.15.800.000, Tahun 2022 Rp.24.500.000, Tahun 2023 Rp.22.597.200, Tahun 2024 Rp.34.140.000.
Informan 2 (Sekretaris Desa)	Realisasi capaian target Pendapatan Asli Desa Raharja tahun 2019 -2024 yaitu Tahun 2019 Rp.13.750.000, Tahun 2020 Rp.22.500.000, Tahun 2021 Rp.15.800.000, Tahun 2022 Rp.24.500.000, Tahun 2023 Rp.22.597.200, Tahun 2024 Rp.34.140.000.
Informan 3 (Direktur BUM Desa)	Realisasi capaian target Pendapatan Asli Desa Raharja tahun 2019 -2024 yaitu Tahun 2019 Rp.13.750.000, Tahun 2020 Rp.22.500.000, Tahun 2021 Rp.15.800.000, Tahun 2022 Rp.24.500.000, Tahun 2023 Rp.22.597.200, Tahun 2024 Rp.34.140.000.
Informan 4 (Ketua BPD)	Realisasi capaian target Pendapatan Asli Desa Raharja tahun 2019 -2024 yaitu Tahun 2019 Rp.13.750.000, Tahun 2020 Rp.22.500.000, Tahun 2021 Rp.15.800.000, Tahun 2022 Rp.24.500.000, Tahun 2023 Rp.22.597.200, Tahun 2024 Rp.34.140.000.
Informan 5 (Kepala Desa)	Realisasi capaian target Pendapatan Asli Desa Raharja tahun 2019 -2024 yaitu Tahun 2019 Rp.13.750.000 tidak tercapai, Tahun 2020 alhamdulillah tercapai Rp.22.500.000, Tahun 2021 Rp.15.800.000 tidak tercapai karena saat itu masa pandemi, Tahun 2022 Rp.24.500.000 tercapai, Tahun 2023 Rp.22.597.200 tidak tercapai, Tahun 2024 Rp.34.140.000 alhamdulillah tercapai dan melebihi target.
3. Apa hambatan yang dihadapi Desa Raharja pada penetapan target	

dan realisasi Pendapatan Asli Desa?	
INFORMAN	HASIL WAWANCARA
Informan 1 (Kaur Keuangan)	Hambatan yang dihadapi Desa Raharja pada penetapan target dan realisasi Pendapatan Asli Desa adalah : 1. Belum tergalinya potensi desa secara optimal. 2. Adanya kendala cuaca sehingga tidak bisa panen setiap tahun, karena sawah merupakan sawah tadah hujan.
Informan 2 (Sekretaris Desa)	Hambatan yang dihadapi Desa Raharja pada penetapan target dan realisasi Pendapatan Asli Desa Karena adalah 1. Realistis melihat potensi desa yang belum maksimal. 2. Pengelolaan dari pihak ketiga belum optimal. 3. Belum optimalnya penerapan peraturan desa tentang pungutan desa. 4. Adanya kebijakan lokal kepada masyarakat yang tidak mampu sehingga tidak membayar ketika meminjam aset desa. 5. Usaha BUM Desa belum menghasilkan/menguntungkan secara optimal.
Informan 3 (Direktur BUM Desa)	Hambatan yang dihadapi Desa Raharja pada penetapan target dan realisasi Pendapatan Asli Desa adalah: 1. Belum optimalnya dalam penggalian potensi desa. 2. Sosialisasi Peraturan Desa tentang Pungutan Desa yang masih kurang.
Informan 4 (Ketua BPD)	Hambatan yang dihadapi Desa Raharja pada penetapan target dan realisasi Pendapatan Asli Desa adalah: 1. Peraturan Desa tentang Pungutan Desa belum dilaksanakan secara optimal. 2. Pembayaran panglanja yang belum optimal.
Informan 5 (Kepala Desa)	Hambatan yang dihadapi Desa Raharja pada penetapan target dan realisasi Pendapatan Asli Desa adalah: 1. Potensi desa belum tergali dan dimanfaatkan secara optimal. 2. Terdapat tunggakan pinjaman dari masyarakat yang belum dilunasi kepada BUM Desa. 3. Sawah tadah hujan menyebabkan panen tidak bisa dilakukan setiap tahun karena sangat bergantung pada kondisi cuaca. 4. Penerapan peraturan desa terkait pungutan desa masih belum berjalan secara optimal. 5. Usaha yang dijalankan oleh BUM Desa belum mampu memberikan keuntungan yang maksimal.
4. Apa upaya yang dilakukan Desa Raharja untuk mengatasi hambatan pada penetapan target dan realisasi Pendapatan Asli Desa?	
INFORMAN	HASIL WAWANCARA

Informan 1 (Kaur Keuangan)	Upaya yang dilakukan Desa Raharja untuk mengatasi hambatan pada penetapan target dan realisasi Pendapatan Asli Desa adalah: 1. normalisasi irigasi dan berkoordinasi dengan BBWS. 2. Berkonsultasi kepada ahlinya dan melakukan analisis/inventarisir potensi desa.
Informan 2 (Sekretaris Desa)	Upaya yang dilakukan Desa Raharja untuk mengatasi hambatan pada penetapan target dan realisasi Pendapatan Asli Desa adalah dengan mensosialisasikan peraturan desa tentang pungutan desa.
Informan 3 (Direktur BUM Desa)	Upaya yang dilakukan Desa Raharja untuk mengatasi hambatan pada penetapan target dan realisasi Pendapatan Asli Desa adalah dengan melaksanakan sosialisasi di kegiatan masyarakat dan penerapan Peraturan Desa tentang Pungutan Desa.
Informan 4 (Ketua BPD)	Upaya yang dilakukan Desa Raharja untuk mengatasi hambatan pada penetapan target dan realisasi Pendapatan Asli Desa adalah menunjuk petugas dalam pemungutan panglanja dan menunjuk petugas dalam pemungutan panglanja.
Informan 5 (Kepala Desa)	Upaya yang dilakukan Desa Raharja untuk mengatasi hambatan pada penetapan target dan realisasi Pendapatan Asli Desa anatara lain: 1. Normalisasi irigasi dan berkoordinasi dengan BBWS. 2. Sosialisasi kepada masyarakat terkait peraturan desa tentang pungutan desa. 3. Mengadakan pelatihan bagi pengelola BUM Desa. 4. Melakukan promosi tentang usaha-usaha yang dimiliki BUM Desa. 5. Melakukan penagihan terus menerus kepada penunggak. 6. Berkonsultasi dengan para ahli serta melakukan analisis dan inventarisasi potensi desa.
Variabel Hasil Usaha	
Sub Variabel Hasil Usaha BUMDesa	
5. Berapa penyertaan modal yang diberikan Desa Raharja kepada BUMDesa Mitra Raharja Sejahtera dari tahun 2019 – 2024?	
INFORMAN	HASIL WAWANCARA
Informan 1 (Kaur Keuangan)	Penyertaan modal yang diberikan Desa Raharja kepada BUM Desa Mitra Raharja Sejahtera dari tahun 2019 – 2024, yaitu Tahun 2019 Rp.180.000.000, Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2022 tidak ada, Tahun 2023 Rp.100.000.000, Tahun 2024 Rp.50.000.000.
Informan 2	Desa Raharja memberikan penyertaan modal kepada

(Sekretaris Desa)	BUM Desa Mitra Raharja Sejahtera yaitu Tahun 2019 Rp.180.000.000, Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2022 tidak ada, Tahun 2023 Rp.100.000.000, dan Tahun 2024 Rp.50.000.000.
Informan 3 (Direktur BUM Desa)	Kami BUM Desa Mitra Raharja Sejahtera diberikan penyertaan modal dari desa yaitu Tahun 2019 Rp.180.000.000, Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2022 tidak ada, Tahun 2023 Rp.100.000.000, dan Tahun 2024 Rp.50.000.000.
Informan 4 (Ketua BPD)	Penyertaan modal dari desa untuk BUM Desa yaitu Tahun 2019 Rp.180.000.000, Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2022 tidak ada, Tahun 2023 Rp.100.000.000, dan Tahun 2024 Rp.50.000.000.
Informan 5 (Kepala Desa)	Kami Desa Raharja memberikan penyertaan modal untuk BUM Desa yaitu Tahun 2019 Rp.180.000.000, Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2022 tidak ada karena saat itu masa pandemi covid 19, Tahun 2023 Rp.100.000.000, dan Tahun 2024 Rp.50.000.000.

6. Apa saja jenis-jenis usaha yang dikelola BUMDesa Mitra Raharja Sejahtera?

INFORMAN	HASIL WAWANCARA
Informan 1 (Kaur Keuangan)	Jenis-jenis usaha yang dikelola BUM Desa Mitra Raharja Sejahtera yaitu: simpan pinjam, pengadaan barang dan jasa seperti ATK, jasa bayar listrik, pulsa, PBB, galon isi ulang air minum dan cuci mobil.
Informan 2 (Sekretaris Desa)	Jenis-jenis usaha yang dikelola BUM Desa: simpan pinjam, isi ulang air minum, pengadaan barang dan jasa, cuci mobil, jasa pembayaran listrik, air, PBB, honor RT/RW, kader, tabungan masyarakat.
Informan 3 (Direktur BUM Desa)	Jenis-jenis usaha yang dikelola oleh BUM Desa kami antara lain: simpan pinjam, isi ulang air minum, pencucian mobil, penggemukan sapi, pengadaan barang dan jasa, jasa pembayaran listrik, air, PBB, honor RT/RW, kader, tabungan masyarakat.
Informan 4 (Ketua BPD)	Jenis-jenis usaha yang dikelola BUM Desa Mitra Raharja Sejahtera diantaranya: simpan pinjam, isi ulang air minum, cuci mobil, penggemukan sapi.
Informan 5 (Kepala Desa)	Jenis-jenis usaha yang dikelola BUM Desa Mitra Raharja Sejahtera antara lain: simpan pinjam, pengadaan barang dan jasa seperti ATK, jasa bayar air, listrik,

	pulsa, PBB, isi ulang air minum, penggemukan sapi dan yang baru dibuka tahun 2024 adalah pencucian mobil.
7. Bagaimana pengelolaan dan hasil usaha BUMDesa Mitra Raharja Sejahtera dalam kontribusinya terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa?	
INFORMAN	HASIL WAWANCARA
Informan 1 (Kaur Keuangan)	Pengelolaan usaha BUM Desa Mitra Raharja Sejahtera yaitu dengan ditunjuknya petugas pengelola di setiap sub unit usaha BUM Desa. Hasil usahanya dimasukkan ke dalam neraca BUM Desa dan persentase keuntungan sesuai AD ART BUM Desa.
Informan 2 (Sekretaris Desa)	Untuk pengelolaan usaha BUM Desa, dengan diitunjuk petugas pengelola di setiap sub unit usaha BUM Desa oleh direktur BUM Desa. Hasil usahanya dari BUM Desa ada persentase yang diatur dalam AD ART BUM Desa.
Informan 3 (Direktur BUM Desa)	Pengelolaan usaha di BUM Desa yaitu kami menunjuk petugas pengelola di setiap sub unit usaha BUM Desa. Hasil usaha diserahkan ke BUM Desa setiap hari, kecuali pada penggemukan sapi di setiap akhir tahun. Hasil usaha dibagi prosentasenya sesuai AD ART BUM Desa. BUM Desa telah memberikan bagi hasil kepada pemerintah Desa pada tahun 2023 sebesar Rp.347.200.
Informan 4 (Ketua BPD)	Pengelolaan usaha BUM Desa yakni Direktur BUM Desa menunjuk para pengelola unit-unit usaha BUM Desa. Hasil usaha dari unit-unit BUM Desa dibagi hasil dengan desa sesuai ketentuan pada AD ART.
Informan 5 (Kepala Desa)	Adapun untuk pengelolaan usaha BUM Desa yaitu, Direktur BUM Desa menugaskan pengelola di setiap sub unit usaha BUM Desa. Hasil usahanya dimasukkan ke dalam neraca BUM Desa dan persentase keuntungan sesuai AD ART BUM Desa. Selanjutnya bagi hasil dari BUM Desa kepada kas desa memang belum signifikan, baru pada tahun 2023 ada bagi hasil sebesar Rp.347.200. Hal ini karena BUM Desa masih dalam tahap revitalisasi, sehingga belum dapat memberikan bagi hasil yang optimal.
8. Apa hambatan yang dihadapi BUMDesa Mitra Raharja dalam pengelolaan usahanya?	
INFORMAN	HASIL WAWANCARA
Informan 1	Hambatan yang dihadapi BUM Desa Mitra Raharja

(Kaur Keuangan)	dalam pengelolaan usahanya antara lain: 1. Sulitnya menagih kepada masyarakat yang memiliki pinjaman ke BUM Desa karena ada paradigma bahwa itu adalah dana hibah dari pemerintah. 2. Masyarakat kurang berminat memanfaatkan jasa pembayaran di BUM Desa karena ada biaya admin. 3. Kurangnya promosi dalam usaha cuci mobil.
Informan 2 (Sekretaris Desa)	Hambatan yang dihadapi BUM Desa Mitra Raharja dalam pengelolaan usahanya antara lain: 1. Dalam simpan pinjam, sebelumnya tidak dilakukan analisis kelayakan usaha sehingga masyarakat tidak mampu mengembalikan pinjaman kepada BUM Desa dan akhirnya macet. 2. Dalam usaha isi ulang air minum, banyaknya saingan sehingga kurang laku. 3. Masyarakat kurang memanfaatkan penyediaan jasa pembayaran Listrik karena kurang tersosialisasikan terkait jasa tersebut. 4. Kurangnya promosi usaha cuci mobil, karena ini juga merupakan usaha yang baru.
Informan 3 (Direktur BUM Desa)	Hambatan yang kami hadapi dalam pengelolaan usaha BUM Desa yaitu adanya persaingan usaha yang tinggi dan petugas pengelola potensi desa yang kurang kompeten.
Informan 4 (Ketua BPD)	Menurut saya, hambatan dalam pengelolaan usaha BUM Desa yang saya soroti adalah minimnya modal untuk pinjaman.
Informan 5 (Kepala Desa)	Hambatan dalam pengelolaan usaha BUM Desa antara lain: 1. Sulitnya menagih kepada masyarakat yang memiliki pinjaman ke BUM Desa karena ada paradigma bahwa itu adalah dana hibah dari pemerintah. 2. Masyarakat kurang berminat memanfaatkan jasa pembayaran di BUM Desa karena ada biaya admin. 3. Persaingan usaha isi ulang air minum. 4. Kurangnya promosi dalam usaha cuci mobil. 5. Kurangnya pengetahuan pengelola dalam memelihara/merawat sapi sehingga hasilnya kurang maksimal.
9. Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pengelolaan usaha BUM Desa?	
INFORMAN	HASIL WAWANCARA
Informan 1 (Kaur Keuangan)	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pengelolaan usaha BUM Desa khususnya pada unit simpan pinjam yaitu dengan terus melakukan

	penagihan secara rutin kepada masyarakat yang menunggak di BUM Desa, dan melakukan promosi usaha-usaha BUM Desa melalui media sosial.
Informan 2 (Sekretaris Desa)	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pengelolaan usaha BUM Desa yakni: 1. Mensosialisasikan tentang usaha-usaha yang dimiliki BUM Desa. 2. Dibentuk tim penyelamat BUM Desa untuk penagihan yang macet.
Informan 3 (Direktur BUM Desa)	Untuk mengatasi hambatan dalam mengelola usaha BUM Desa yaitu kami mengadakan pendekatan kepada masyarakat agar dapat memanfaatkan usaha yang ada di BUM Desa, sekecil apapun partisipasi masyarakat dapat memberikan kontribusi kepada PADes.
Informan 4 (Ketua BPD)	Untuk mengatasi hambatan khususnya pada unit simpan pinjam BUM Desa, maka Desa melakukan penyertaan modal untuk BUMDesa.
Informan 5 (Kepala Desa)	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pada pengelolaan usaha BUM Desa antara lain: 1. Terus melakukan penagihan secara rutin kepada masyarakat yang menunggak di BUM Desa. 2. Melakukan promosi baik melalui media social maupun offline/sosialisasi tentang usaha-usaha yang dijalankan BUM Desa. 3. Diadakannya pelatihan bagi kelompok tani dan berkerja sama dengan dinas pertanian agar lebih paham mengenai pengelolaan usaha penggemukan sapi.
Variabel Hasil Aset Sub Variabel Aset Desa 10. Apa saja jenis-jenis aset desa dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa?	
INFORMAN	HASIL WAWANCARA
Informan 1 (Kaur Keuangan)	Aset-aset yang dimiliki Desa Raharja antara lain: GOR, kipas angin, kursi plastic, lapang sepak bola, lapang voli, sound sistem dan mobil maskara.
Informan 2 (Sekretaris Desa)	Aset-aset yang dimiliki Desa Raharja diantaranya: GOR, Lapang voli, Lapang sepak bola, Tanah makam, Tanah kas desa berupa sawah, sarana dan prasarana GOR (kursi, kipas angin, genset), mesin rumput, mobil maskara, studio musik, kios/pasar desa (pasar ceplak).
Informan 3 (Direktur BUM Desa)	Desa Raharja memiliki aset-aset yang potensial: GOR, lapang voli, lapang sepak bola, tanah makam, tanah bengkok berupa sawah.

Informan 4 (Ketua BPD)	Desa Raharja memiliki beberapa aset diantaranya: lapang sepak bola, lapang voli, GOR serba guna beserta prasarannya, sawah/tanah kas desa, dan tanah pemakaman umum.
Informan 5 (Kepala Desa)	Aset-aset yang Desa Raharja miliki cukup banyak, antara lain: GOR, sarana dan prasarana GOR (kursi, kipas angin, genset), lapang voli, lapang sepak bola, tanah makam, tanah kas desa berupa sawah, mesin rumput, mobil maskara, studio musik, kios/pasar desa (pasar ceplak).
11. Bagaimana pengelolaan dan hasil aset-aset desa dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa?	
INFORMAN	HASIL WAWANCARA
Informan 1 (Kaur Keuangan)	Pengelolaan aset-aset Desa dengan ditunjuk petugas pengelola aset desa oleh kepala desa. Adapun hasil sewa aset masuk ke rekening kas desa setelah dikurangi untuk menutupi biaya operasional.
Informan 2 (Sekretaris Desa)	Untuk pengelolaan aset desa, maka ditunjuk petugas pemungut dan penerimaan desa, dilakukan sosialisasi Peraturan Desa tentang Pungutan Desa. Adapun untuk tanah bengkok berupa sawah dikelola oleh masing-masing perangkat desa yang hasilnya menjadi tambahan penghasilan perangkat desa. Untuk aset lainnya seperti lapang voli dan sepak bola, jika ada yang menyewa langsung disetor ke bendahara/kaur keuangan desa selaku ketua tim pemungut dan penerimaan desa.
Informan 3 (Direktur BUM Desa)	Untuk pengelolaan aset Desa Raharja, dibentuknya Peraturan Desa untuk mengelola aset. Hasil pengelolaan aset diserahkan kepada desa.
Informan 4 (Ketua BPD)	Untuk pengelolaan aset Desa, telah ditunjuk petugas pemungut dan penerimaan desa oleh kepala desa. Penarikan uang sewa dari aset, namun yang saya ketahui, selama ini uang hasil sewa baru hanya untuk menutupi kebutuhan pemeliharaan atau operasional saja, walaupun ada keuntungannya namun belum maksimal.
Informan 5 (Kepala Desa)	Untuk pengelolaan aset-aset desa, telah ditunjuk petugas pemungut dan penerimaan desa berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa Nomor 23 Tahun 2025 tentang Petugas Pemungut dan Penerimaan Desa. Hasil sewa aset masuk ke rekening kas desa setelah dikurangi untuk menutupi biaya operasional. Adapun hasil aset dari

	pengelolaan tanah kas desa tahun 2019 sampai dengan tahun 2024 masing-masing sebesar Rp.12.800.000, pada tahun 2019 hasil aset dari sewa kios sebesar Rp.950.000 dan tahun 2022 sebesar Rp. 5.000.000, Adapun dari sewa GOR tahun 2024 sebesar Rp.6.340.000.
--	--

12. Apa hambatan yang dihadapi Desa Raharja pada pengelolaan aset desa?

INFORMAN	HASIL WAWANCARA
Informan 1 (Kaur Keuangan)	Hambatan dalam pengelolaan aset desa yaitu masih minimnya minat masyarakat untuk menyewa aset desa serta adanya masyarakat yang keberatan dengan tarif sewa aset desa.
Informan 2 (Sekretaris Desa)	Hambatan yang dihadapi Desa Raharja pada pengelolaan aset desa antara lain: 1. Kurangnya sosialisasi terkait aset-aset yang dimiliki oleh desa. 2. Adanya keberatan dari masyarakat terkait sewa kios pasar desa, karena awalnya pernah digratiskan.
Informan 3 (Direktur BUM Desa)	Menurut saya, hambatan yang dihadapi Desa Raharja pada pengelolaan aset desa yakni karena belum diupayakannya penerapan Peraturan Desa tentang pungutan desa.
Informan 4 (Ketua BPD)	Hambatan yang dihadapi Desa Raharja pada pengelolaan aset desa yakni belum adanya lembaga khusus yang mengelola langsung aset desa, masih oleh perseorangan.
Informan 5 (Kepala Desa)	Yang saya rasakan dalam mengelola aset desa yakni masih minimnya minat masyarakat untuk menyewa aset desa, serta adanya masyarakat yang keberatan dengan tarif sewa aset desa.

13. Apa upaya yang dilakukan Desa Raharja untuk mengatasi hambatan pada pengelolaan aset desa?

INFORMAN	HASIL WAWANCARA
Informan 1 (Kaur Keuangan)	Upaya yang dilakukan Desa Raharja untuk mengatasi hambatan dalam pengelolaan aset desa yakni dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait peraturan desa tentang pungutan desa.
Informan 2 (Sekretaris Desa)	Upaya yang dilakukan Desa Raharja untuk mengatasi hambatan dalam pengelolaan aset desa yaitu: 1. Melakukan sosialisasi dan promosi terkait aset desa pada saat musyawarah RW. 2. Melakukan promosi terkait aset desa pada saat kegiatan di masyarakat. 3. Melakukan pendekatan kepada UMKM agar mau

	berjualan di kios pasar ceplak desa.
Informan 3 (Direktur BUM Desa)	Untuk mengatasi hambatan dalam pengelolaan aset desa dengan melakukan sosialisasi Peraturan Desa tentang pungutan desa.
Informan 4 (Ketua BPD)	Upaya yang dilakukan Desa Raharja untuk mengatasi hambatan dalam pengelolaan aset desa yaitu dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengelola aset desa sehingga mendapatkan hasil.
Informan 5 (Kepala Desa)	Upaya yang dilakukan Desa Raharja untuk mengatasi hambatan dalam pengelolaan aset desa melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait peraturan desa tentang pungutan desa.
Variabel Swadaya, Partisipasi dan Gotong Royong Sub Variabel Hasil Swadaya, Partisipasi dan Gotong Royong 14. Apa saja jenis swadaya, partisipasi dan gotong royong dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa?	
INFORMAN	HASIL WAWANCARA
Informan 1 (Kaur Keuangan)	Tidak ada jenis swadaya, partisipasi dan gotong royong dalam bentuk sumbangan dari masyarakat desa.
Informan 2 (Sekretaris Desa)	Tidak ada jenis swadaya, partisipasi dan gotong royong dalam bentuk uang sumbangan/iuran dari masyarakat desa yang menjadi PADes, hanya berupa tenaga saja saat gotong royong.
Informan 3 (Direktur BUM Desa)	Tidak ada jenis swadaya, partisipasi dan gotong royong yang menjadi PADes.
Informan 4 (Ketua BPD)	Tidak ada jenis swadaya, partisipasi dan gotong royong dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa.
Informan 5 (Kepala Desa)	Tidak ada jenis swadaya, partisipasi dan gotong royong dalam bentuk sumbangan masyarakat desa yang menjadi Pendapatan Asli Desa. Saat ini masyarakat masih lebih memilih untuk menabung untuk keperluan usahanya.
Variabel Pendapatan Asli Desa lain Sub Variabel Pendapatan Asli Desa lain 15. Apa saja Jenis Pendapatan Asli Desa lainnya yang dikelola Desa Raharja?	
INFORMAN	HASIL WAWANCARA
Informan 1 (Kaur Keuangan)	Pendapatan Asli Desa lainnya yang dikelola Desa Raharja yaitu panglanja yang merupakan sawah atau kebun yang dimiliki orang luar Desa Raharja.

Informan 2 (Sekretaris Desa)	Pendapatan Asli Desa lainnya yang ada di Desa Raharja yaitu panglanja. Panglanja artinya sawah atau kebun yang dimiliki orang di luar Desa Raharja.
Informan 3 (Direktur BUM Desa)	PADes lainnya yaitu panglanja, artinya sawah atau kebun yang dimiliki orang di luar Desa Raharja.
Informan 4 (Ketua BPD)	PADes lainnya yaitu panglanja maksudnya adalah sawah, tanah darat atay kebun yang berada di wilayah Desa Raharja, namun dimiliki orang luar Desa Raharja.
Informan 5 (Kepala Desa)	Kalau Pendapatan Asli Desa lainnya yaitu panglanja sawah atau kebun yang dimiliki orang yang berdomisili di luar Desa Raharja.

16. Bagaimana pengelolaan dan hasil dari Pendapatan Asli Desa lain (Panglanja) dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa?

INFORMAN	HASIL WAWANCARA
Informan 1 (Kaur Keuangan)	Pengelolaan Panglanja yaitu: 1. Panglanja ditagih oleh ulu-ulu atau mitra cai kepada penggarap sawah. 2. Adanya insentif untuk petugas pemungut panglanja. 3. Untuk panglanja darat (kebun) nilainya sebesar 1 X nilai PBB.
Informan 2 (Sekretaris Desa)	Pengelolaan panglanja yaitu: 1. Ditunjuk petugas pemungut panglanja oleh kepala desa berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa, terdiri dari pemungut panglanja darat dan pemungut panglanja sawah. 2. Hasil dari pungutan panglanja, 10% untuk insentif petugas pemungut, sisanya untuk kas desa. 3. Ketentuan pungutan panglanja untuk sawah yaitu, 40 Kg gabah basah/100 bata sawah atau 20 Kg gabah kering/100 bata sawah. 4. Untuk panglanja darat berupa kebun yaitu 25.000/bidang.
Informan 3 (Direktur BUM Desa)	Untuk pengelolaan panglanja itu sendiri yakni adanya petugas pemungut panglanja berdasarkan keputusan kepala desa, dan pungutan sesuai dengan Peraturan Desa.
Informan 4 (Ketua BPD)	Panglanja dikelola dengan ditunjuknya petugas pemungut panglanja yaitu mitra cai/ulu-ulu untuk menagih uang panglanja ke pemilik sawah/penggarap sawah. Hasil pungutan dari panglanja diserahkan ke desa. Berdasarkan ketentuan dalam peraturan desa tentang pungutan desa, bahwa bagi masyarakat luar Desa Raharja yang memiliki sawah di Desa Raharja

	maka kewajiban membayar panglanjanya adalah 20 kg gabah kering/100 bata, sedangkan jika berupa kebun adalah sebesar 1 X nilai PBB.
Informan 5 (Kepala Desa)	Pengelolaan panglanja yakni: 1. Ditunjuk petugas pemungut panglanja oleh kepala desa berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa Nomor 23 Tahun 2025 tentang Petugas Pemungut dan Penerimaan Desa. 2. Hasil dari pungutan panglanja, 10% untuk insentif petugas pemungut, sisanya untuk kas desa. 3. Ketentuan pungutan panglanja sawah yaitu, 40 Kg gabah basah/100 bata sawah atau 20 Kg gabah kering/100 bata sawah, untuk panglanja darat berupa kebun yaitu 25.000/bidang. 4. Hasil dari panglanja yaitu pada tahun 2020 sebesar Rp.9.700.000 ini mencapai sesuai target, tahun 2021 sebesar Rp.3.000.000 tidak mencapai target dari Rp.9.700.000 karena saat masa pandemi covid-19, tahun 2022 sebesar Rp.6.700.000 tercapai sesuai target, tahun 2023 sebesar Rp.9.450.000 tercapai melebihi dari target Rp. 9.200.000 dan tahun 2024 sebesar Rp.15.000.000 tercapai sesuai target.
17. Apa hambatan yang dihadapi Desa Raharja pada pengelolaan hasil Pendapatan Asli Desa lain (Panglanja)?	
INFORMAN	HASIL WAWANCARA
Informan 1 (Kaur Keuangan)	Hambatan yang dihadapi Desa Raharja pada pengelolaan hasil panglanja yaitu terkadang sulit ditemuniya penggarap maupun yang punya sawah untuk membayar panglanja.
Informan 2 (Sekretaris Desa)	Hambatan dalam pengelolaan panglanja yaitu kurangnya koordinasi antara petugas pemungut dengan penggarap sawah.
Informan 3 (Direktur BUM Desa)	Hambatan dalam pengelolana panglanja itu adalah pemilik sawah sulit ditemui dan faktor cuaca terkadang menyebabkan tidak bisa panen setiap tahun.
Informan 4 (Ketua BPD)	Hambatan yang dihadapi dalam mengelola panglanja yaitu belum optimalnya penagihan oleh petugas pemungut panglanja, dan pemilik sawah terkadang sulit dihubungi.
Informan 5 (Kepala Desa)	Hambatan yang kami hadapi dalam pengelolaan panglanja ini adalah belum optimalnya kesadaran pemilik sawah untuk membayar panglanja, serta terkadang sulit ditemuniya penggarap maupun yang

	punya sawah untuk membayar panglanja.
18. Apa upaya yang dilakukan Desa Raharja untuk mengatasi hambatan pada pengelolaan hasil Pendapatan Asli Desa lain (Panglanja)?	
INFORMAN	HASIL WAWANCARA
Informan 1 (Kaur Keuangan)	Upaya untuk mengatasi hambatan dalam pengelolaan panglanja yaitu dengan melakukan penagihan secara terus menerus dan melakukan komunikasi kepada penggarap atau pemilik sawah melalui telp/WA.
Informan 2 (Sekretaris Desa)	Upaya untuk mengatasi hambatan dalam pengelolaan panglanja yaitu Pemerintah desa melakukan komunikasi dan koordinasi dengan ulu-ulu (mitra cai) untuk penagihan panglanja.
Informan 3 (Direktur BUM Desa)	Untuk mengatasi hambatan dalam pengelolaan panglanja adalah dilakukan penagihan secara terus menerus oleh petugas pemungut panglanja.
Informan 4 (Ketua BPD)	Upaya untuk mengatasi hambatan dalam pengelolaan panglanja adalah dengan mengingatkan kepada petugas pemungut panglanja untuk terus melakukan penagihan di waktu yang tepat.
Informan 5 (Kepala Desa)	Upaya yang kami lakukan untuk mengatasi hambatan dalam pengelolaan panglanja antara lain: 1. Melakukan pendataan kembali terkait pemilik sawah dari luar desa. 2. Melakukan pendekatan dan sosialisasi kepada pemilik sawah maupun penggarap. 3. Memberikan surat pemberitahuan terkait pembayaran panglanja. 4. Melakukan penagihan secara terus menerus dan melakukan komunikasi kepada penggarap atau pemilik sawah melalui telp/WA.

LAMPIRAN DOKUMENTASI WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kaur Keuangan Desa Raharja



2. Wawancara dengan Sekretaris Desa Raharja



3. Wawancara dengan Direktur BUM Desa Raharja



4. Wawancara dengan Ketua BPD Raharja



5. Wawancara dengan Kepala Desa Raharja



6. Kroscek (Triangulasi Data) kepada Kepala DPMD Kota Banjar



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama Lengkap : **RINA PURNAMA SARI**
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 31 Agustus 1987
Program Studi : Magister Manajemen Program
Pascasarjana, Universitas Galuh
Konsentrasi : Manajemen Pemerintahan
NIM : 82342324012
Alamat Rumah : Perum Bumi Pangrereban Indah
Blok. I. No. 24 RT 05/02
Dusun Cibeureum Desa Balokang
Kec. Banjar Kota Banjar

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Pataruman (1993–1999)
2. SLTP Negeri 1 Banjar (1999-2022)
3. SMU Negeri 1 Banjar (2022-2025)
4. IPDN (2005-2009)

Riwayat Pekerjaan :

1. Sekretaris Kelurahan Hegarsari (2009-2013)
2. Kasi UKM Dinas Perindagkop (2013-2014)
3. Lurah Mekarsari (2014-2019)
4. Sekretaris Kecamatan Purwaharja (2019-2022)
5. Camat Purwaharja (2022-sekarang)

Riwayat Keluarga : Suami : Irfan Hidayat
Anak :

1. Muhammad Al Fatih Tsaqif
2. Sultan Muhammad Al Fathan
3. Muhammad Qaisar Aijaz Al Habsyi